

Perbaikan Manajemen Pemeliharaan Ternak Ayam Kampung di Kelompok Tani Ternak Ora Et Labora, Kecamatan Alak, Kupang

Arnol Elyazar Manu^{1*}, Frangky M.S. Telupere¹, Edi Djoko Sulistijo¹, Maria Krova¹, Maria Y. Luruk¹

¹Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan, dan Perikanan Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi: arnoldmanoe16@gmail.com

ABSTRAK

Suatu kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di kelompok tani ternak Ora Et Labora Naioni, Kecamatan Alak, Kupang, NTT. Tujuan kegiatan ini adalah agar kelompok dapat melaksanakan manajemen pemeliharaan ayam kampung yang baik. Strategi pendekatan yang ditempuh bersifat pengembangan partisipasi yang berkelanjutan dari 20 peternak dari anggota kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu: ternak ayam kampung pada kelompok masih dipelihara secara ekstensif, belum dikandangkan, manajemen pakan seadanya, tingginya masa mengasuh anak dan tingginya angka mortalitas akibat belum ada vaksinasi. Dengan adanya kegiatan ini kepada kelompok tentunya akan sangat mempengaruhi kemampuan kelompok dalam manajemen pemeliharaan ternak. Akibat kegiatan ini maka kebutuhan nutrient ternak dapat tercukupi dari pakan yang baik, tingkat kematian dapat ditekan, performans ternak dapat ditingkatkan dan penurunan produktivitas ternak akibat penyakit dapat dikurangi. Dengan demikian usaha pemeliharaan ayam kampung di kelompok Ora Et Labora akan semakin mendatangkan keuntungan bagi kelompok. Peserta telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik tentang pemeliharaan ternak ayam kampung.

Kata kunci: perbaikan, manajemen, ayam kampung

ABSTRACT

A community service activity was carried out at the Ora Et Labora Naioni livestock farmer group, Alak District, Kupang, NTT. The purpose of this activity is for the group to carry out good free-range chicken rearing management. The approach strategy adopted is the development of sustainable participation from 20 breeders from group members. This activity was carried out to overcome partners' problems, namely: free-range chickens in the group were still maintained extensively, not housed in cages, poor feed management, high chick rearing period and high mortality rate due to lack of vaccination. Having this activity for the group will certainly greatly affect the group's ability to manage livestock. As a result of this activity, the nutrient needs of livestock can be fulfilled from good feed, mortality rates can be reduced, livestock performance can be improved and decreased livestock productivity due to disease can be reduced. Thus the business of rearing free-range chickens in the Ora Et Labora group will be increasingly profitable for the group. Participants already have good knowledge and skills about raising native chickens.

Keywords: repair, management, native chickens

PENDAHULUAN

Bidang usaha utama anggota Kelompok Tani Ternak (KTT) Ora Et Labora adalah pertanian tanaman pangan dan peternakan seperti ayam kampung. Saat ini, usaha peternakan sudah dianggap sebagai usaha yang lebih menguntungkan bagi petani di desa ini. Jumlah pemilikan ternak ayam kampung yang dipelihara oleh setiap anggota sekitar 3-4 ekor induk, dan masih terbatas pada ayam lokal yang produktivitasnya rendah. Natamijaya (2000) menyatakan umumnya pemeliharaan ayam kampung masih dilakukan dengan sistem tradisional dengan skala kepemilikan yang rendah, produksi telur rendah, biaya ransum dan mortalitasnya yang tinggi. Peternak mengusahakan ayam kampung dengan cara tradisional dan turun temurun karena sistem pemeliharaan yang sederhana dan modal yang sangat rendah. Ayam kampung memiliki prospek pengembangan yang cukup baik karena menurut Yuwanta (2007) komposisi daging ayam kampung tidak jauh berbeda dengan komposisi daging ayam ras. Daging ayam kampung mengandung air 55,9 %, protein 18,2 g, lemak 15 – 28 g, dan energi sebanyak 215 – 302 kkal. Selain itu mengandung mineral seperti kalsium 14 mg dan fosfor 200mg serta vitamin untuk kesehatan manusia. Kandungan nilai gizi telur ayam yang dimakan dari 100 g bahan terdiri dari air 15,3 g, bahan kering 15,6 g, energi 128,3 g, protein 4,9 g, lemak 17,1 g, kolesterol 0,42 g.

Pemeliharaan ayam kampung umumnya masih dibiarkan di pekarangan, kurang diperhatikan manajemen pakannya, tingginya resiko dari ancaman hewan liar dan penyakit. Hal tersebut mengakibatkan pada tingginya mortalitas dan rendahnya produktivitas. Dalam keluarga petani, ayam kampung mempunyai peranan

penting untuk memenuhi gizi keluarga dan sekaligus sumber keuangan yang fleksibel. Pengembangan ayam kampung sebagai sumber pangan baik daging dan telur memiliki prospek yang cukup baik. Salah satu indikasinya adalah kecenderungan peningkatan permintaan produk ayam kampung dari tahun ke tahun yang meningkat. Ayam kampung dalam ekonomi peternak, berfungsi sebagai sumber penghasilan dan tabungan yang setiap saat dapat diuangkan. Usaha ternak ayam kampung dilakukan oleh masyarakat pedesaan, sebagai usaha sampingan dan pendamping dari usaha ternak lainnya. Usaha budidaya ayam kampung di tingkat petani umumnya mempunyai kelemahan yaitu masih dipelihara secara tradisional, dengan bahan pakan seadanya berupa sisa dapur, nasi, limbah hasil panen (bekatul) dan bahkan dibiarkan tanpa diberi pakan. Kandungan nutrisi ransum ayam kampung, umumnya rendah dengan kandungan protein 8,52 % - 14,10 %, lemak 5,70 – 11,63 %, Serat kasar 6,88 – 14,07 %, fosfor 0,45 – 0,91% dan kalsium 0,02 – 1,04 %. Konsumsi protein yang rendah hanya cukup untuk hidup pokok dan sedikit produksi (Atmomarsono *et al.*, 1993). Konsumsi protein dan energi pada beberapa jenis ayam lokal yang diberi pakan bebas memilih, konsumsi protein 8,00 – 11,0 dan energi metabolis 2400 – 2700 kkal/kg (Komyang dan Jarmani, 2001). Dengan melihat kondisi tersebut, usaha ternak ayam kampung berpotensi untuk ditingkatkan produktivitasnya. Dengan melihat lahan pendukung, tanaman padi yang ada di kelompok Ora Et Labora seluas 41 ha dan dapat mengalami panen padi 2-3 kali dalam setahun, maka cukup tersedia limbah bekatul yang dapat digunakan sebagai sumber pakan. Dilihat dari cara pemeliharaan ayam buras yang masih

dilakukan secara ekstensif tradisional dan ayam dibiarkan berkeliaran mencari makan sendiri, menjadikan ayam kampung mempunyai produktivitas yang rendah. Peranan peternak dalam mengurus ternaknya milik sangat minimal. Produktifitas ayam kampung yang dipelihara petani sangat rendah, dengan produksi telur berkisar antara 30 – 60 butir/tahun. Produksi telur rata – rata berkisar antara 10 – 15 butir/periode bertelur (clutch) dan daya tetas 20 – 100 %. Periode istirahat bertelur sekitar 3 – 4 kali/tahun (Suriadikarta dan Sutriadi,2007). Hal tersebut disebabkan karena peternak tidak memisahkan anak ayam dari induknya. Permintaan produk ayam kampung baik yang berupa daging dan telur semakin meningkat, terutama akibat adanya ikon kota Yogyakarta sebagai kota pelajar dan wisata. Harga karkas ayam kampung rata-rata lebih tinggi dari harga ayam broiler. Harga karkas ayam kampung dapat mencapai Rp 70.000,-/kg, sedang karkas ayam broiler Rp 35.000,-/kg. Untuk harga telur ayam kampung dapat mencapai Rp 2500,-/butir sedang telur ayam ras mencapai Rp 1500,-/butir. Dengan adanya peluang permintaan akan produk ayam kampung yang cukup menjanjikan maka semakin memberi peluang untuk mengembangkan ayam kampung di kelompok. Untuk mengembangkan ayam kampung dengan populasi dasar 10 ekor ayam betina dan 1 ekor ayam jantan, dan diasumsikan apabila setiap induk menghasilkan telur rata-rata 50 butir/ekor/tahun, maka dalam satu tahun akan dihasilkan 500 butir telur.

Telur tersebut 250 butir ditetaskan (50%), 159 butir dikonsumsi (30%) dan 100 butir telur dijual (20%), apabila diasumsikan daya tetas 80 persen maka akan didapatkan 200 ekor anak ayam umur sehari (DOC). Bila angka mortalitas pada ayam dibawah umur 8 minggu mencapai 40% dan pada ayam dara diatas 8 minggu mencapai 16% maka didapatkan 96 ekor ayam dara. Dari ayam tersebut sebanyak 24 ekor ayam dipotong untuk dimakan, 24 ekor dijual dan 48 ekor betina diharapkan akan dijadikan induk pengganti. Dari perhitungan ini berarti dalam waktu 1 tahun untuk setiap 10 ekor induk akan menghasilkan 48 ekor ayam betina calon induk baru per tahun. Sehingga total jumlah induk adalah 58 ekor, meningkat 5,8 kali dari populasi dasar. Selain itu peternak juga akan mendapatkan uang tunai dari hasil penjualan ayam, sewaktu waktu dapat mengkonsumsi telur dan daging ayam. Permasalahan usaha ternak ayam kampung pada kelompok ternak Lorejo, masih dijalankan secara ekstensif, belum sepenuhnya berorientasi bisnis. Ayam dibiarkan hidup berkeliaran, mencari pakan sendiri dengan pakan seadanya, mengerami dan mengasuh anaknya, pertumbuhan lambat, tingginya mortalitas akibat penyakit dan serangan hewan buas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan produktivitas ayam kampung di kelompok ternak Ora Et Labora agar ternak ayam kampung lebih mempunyai kontribusi dalam ekonomi keluarga peternak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan melalui ceramah dan demonstrasi

cara, terutama tentang teknologi manajemen pemeliharaan teknis pemeliharaan ayam kampung yang baik, dan dapat dilakukan oleh

peternak, pengelolaan produksi dan reproduksi, perbaikan ransum ayam kampung dan kontrol penyakit ayam melalui vaksinasi dan obat herbal ayam kampung, pengoperasian mesin tetas.

- b. Kegiatan Praktek tentang pengoperasian mesin tetas

sederhana, penyusunan ransum ayam kampung, vaksinasi dan pembuatan obat herbal.

- c. Kegiatan Pendampingan dilakukan selama 3 bulan setelah penyuluhan, pembuatan kandang dan praktek

HASIL DAN PEMBAHASAN

I.

Hasil Kegiatan

A. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ceramah diikuti oleh seluruh peserta selama 1 hari dan semuanya dapat menyelesaikan semua kegiatan sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Respon yang diberikan peserta cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tanya jawab dan diskusi yang cukup baik. Dari waktu yang disediakan untuk tanya jawab dan diskusi seluruhnya digunakan oleh peserta. Pada saat demonstrasi respon yang diberikan umumnya lebih besar. Penyampaian materi khusus tentang penyusunan ransum dan tehnik pemberian vaksin dilanjutkan dengan demonstrasi dalam jumlah kecil.

B. Kegiatan Praktek

Strategi untuk penyelenggaraan praktek ini dilaksanakan setelah kegiatan ceramah berakhir untuk setiap materi. Selama kegiatan ini tercipta komunikasi dua arah yang sangat membantu dan meningkatkan motivasi peternak guna lebih serius dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, terutama dalam mengembangkan ketrampilan beternak ayam kampung dan penanggulangan penyakit.

C. Kegiatan Pembuatan Mesin Tetas

Kegiatan ini melibatkan semua peserta pelatihan mulai dari merancang, menyediakan bahan samapi pembuatan. Mesin tetas sederhana dibuat sebanyak 2 buah.

Peserta sangat antusias mengikutinya dan partisipasinya sangat tinggi yang terlihat dari penyediaan bahan, hampir seluruh anggota membawa bahan-bahan yang diperlukan.

D. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan sebagai metode monitoring yang efektif terhadap keseluruhan kegiatan, terutama untuk mengetahui kendala dan masalah yang dihadapi peternak peserta pelatihan. Pada kegiatan ini juga dimanfaatkan sebagai wadah penyuluhan secara individu. Manfaat pendampingan ini sangat dirasakan anggota karena dialog dan berdiskusi langsung dapat dilakukan dengan pelaksana mengenai segala macam aspek usaha peternakannya.

II. Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun menjadi beberapa tahap, yaitu :

1. Orientasi desa / lapangan

Kriteria yang diajukan dalam menentukan kelompok yaitu: pengalaman warga masyarakat dalam beternak ayam, minat serta keseriusan masyarakat dalam beternak ayam, serta kondisi topografi daerah yang relatif mudah dalam jangkauan pemasaran. Masyarakatnya sudah berpendidikan minimal SD, serta relatif mudah menyerap dan menerima informasi

tentang hal-hal yang baru khususnya yang berkaitan dengan bidang pertanian dan peternakan.

2. Pelatihan budidaya ayam kampung

Pelatihan budidaya ayam kampung diikuti oleh anggota Kelompok binaan. Di samping itu pelatihan ini juga dihadiri oleh tokoh masyarakat yang ada disana. Materi yang diberikan pada pelatihan kali ini meliputi: teknologi manajemen pemeliharaan (pemberian pakan, perkawinan, sanitasi kandang, pencegahan dan pengobatan penyakit, pengolahan limbah), teknologi pembuatan pakan, pembuatan kandang yang sehat, peluang dan orientasi usaha budidaya ayam kampung. Pelatihan ini melibatkan lima instruktur yang semuanya dari tim pelaksana dan 10 orang mahasiswa yang berasal dari Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan. Sebelum berakhirnya pelatihan dilakukan diskusi dan tanya-jawab antara para peserta dan instruktur. Dari diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa 80% lebih para peserta dapat mengerti dan menyerap materi yang diberikan serta sangat antusias untuk memperbaiki pola pemeliharaan ayam kampung.

Setelah selesai pelatihan peserta dievaluasi dengan mengisi daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dari hasil evaluasi didapatkan tingkat kebenaran jawaban peserta rata-rata 86,7 %, sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan ini dapat diserap dengan baik oleh peserta.

3. Pengadaan pakan dan obat-obatan

Pengadaan pakan serta obat-obatan menjadi tanggungan penuh tim pelaksana. Kelompok mendapatkan 4 karung pakan (@ 50kg) serta obat-obatan meliputi : vitamin, Bio-N-Plus, Premix Mineral, obat diare, Antibiotik, dll. Pemberian pakan ini

diharapkan dapat bertahan sampai 4 bulan. Setelah pakan habis maka diharapkan peternak dapat membeli sendiri bahan-bahannya dan menyusunnya.

4. Evaluasi dan Pemantauan

Setelah selesai penyuluhan, penyusunan pakan dan perbaikan kandang, maka dilakukan pemantauan 2 minggu sekali secara rutin selama 1 bulan pertama, selanjutnya pemantauan dilakukan setiap bulan. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan dan perkembangan

5. Pembuatan pupuk bokasi

Bokasi dibuat dengan mencampurkan feces dicampur dengan daun semak bunga putih, EM-4 dan gula air sebagai biofermentor, kemudian diaduk secara merata. Setelah itu difermentasi selama hari, kemudian baru dipakai untuk memupuk. Bokasi yang dibuat sebanyak 250 kg selanjutnya setelah kegiatan ini diharapkan kelompok dapat membuat bokasi sendiri.

6. Pelatihan vaksinasi ayam

Ternak ayam milik kelompok biasanya banyak yang mati pada peralihan musim karena serangan penyakit ND dan CRD, karena itu pada kegiatan ini dilakukan pelatihan vaksinasi ayam untuk kedua jenis penyakit ini. Setelah penyuluhan peserta dilatih bagaimana cara menyiapkan vaksin dan sekaligus pemberian pada ayam.

Evaluasi Kinerja Program

1. Indikator Kinerja

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa anggota kelompok semakin bergairah dan bersemangat karena persoalan penyakit sudah bias diatasi oleh kelompok sendiri. Selama ini anggota kelompok hanya beternak ayam

kampung secara tradisional sehingga produktivitas ternak ayam peternak rendah dan tingkat kematian cukup tinggi. Dengan pola tradisional maka harapan agar produktivitas ternak meningkat sulit diharapkan, dengan pengetahuan menyusun ransum, perkandangan yang baik, pencegahan penyakit melalui vaksinasi, manajemen dan mengolah limbah yang baik maka akan dapat mengurangi angka kematian. Selama ini kematian dapat mencapai 100%. Peningkatan produktivitas dapat terjadi bila manajemen pemeliharaan diperbaiki. Permasalahan yang dihadapi kelompok adalah tingginya angka kematian ayam pada peralihan musim, kurangnya pengetahuan kelompok untuk mencegah dan mengobati ternak yang sakit serta performans ternak yang rendah karena rendahnya mutu bibit ternak. Oleh karena itu pada kegiatan ini dilakukan beberapa pelatihan seperti:

- a. Pelatihan penyusunan ransum ayam yang baik agar memenuhi kebutuhannya.

- b. Metode pencegahan dan pelatihan pengobatan penyakit yang sering menyerang ternak anggota.
- c. Perencanaan, membuat rancangan dan membangun kandang yang sehat
- d. Seleksi calon bibit penggemukan

2. Impact factor (keberlanjutan kegiatan atau ketepatan solusi)

Dengan adanya kegiatan ini kepada kelompok tentunya akan sangat mempengaruhi kemampuan kelompok dalam manajemen pemeliharaan ternak. Akibat kegiatan ini maka kebutuhan nutrient ternak dapat tercukupi dari pakan yang baik, tingkat kematian dapat ditekan, performans ternak dapat ditingkatkan dan penurunan produktivitas ternak akibat penyakit dapat dikurangi. Dengan demikian usaha pemeliharaan ayam kampung di kelompok Ora Et Labora akan semakin mendatangkan keuntungan bagi kelompok.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dibuat dari evaluasi program IbM ini antara lain sebagai berikut :

1. Lebih dari 80% peserta dapat berhasil dengan baik dalam

menjawab pertanyaan dalam evaluasi.

2. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peternak

DAFTAR PUSTAKA

Atmomarsono, U.,W. Sarengat dan S. Mardinah. 1993. Konsumsi dan efisiensi penggunaan protein pada F1 ayam pedaging Kampung-Harco yang mendapat perlakuan pakan bebas memilih.Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Ternak ayam Buras Melalui Wadah Koperasi Menyongsong PJPT II. Universitas Padjadjaran.

Kompyang.I.P., Supriyati,M.H. Togatorop dan S.N.Jarmani.2001. Kinerja Ayam Kampung dengan Sistem Pemberian Pakan Secara Memilih dengan Bebas.JITV.16(2):94-80.

Nataamijaya,A.G. 2000. The Native Chicken Of Indonesia.Bulletin Plasma Nuftah 6(1).

Yuwanta, 2007. Beternak Ayam Buras.
PT.Citra Aji Parama. Yogyakarta.